

Internal Locus of Control dan Literasi Keuangan Sebagai Prediktor Keputusan Keuangan Pribadi: Bukti Empiris dari Kalimantan Barat

Vinsensius, Sumitro, Theodorus Yanzens

Keuangan dan Perbankan, Akademi Keuangan dan Perbankan Grha Arta Khatulistiwa

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2026, 04-12

Revised 2026, 05-10

Accepted, 2026,05-21

Keywords:

kepribadian, toleransi risiko,
internal locus of control,
keputusan
keuangan pribadi, literasi
keuangan

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepribadian, toleransi risiko, dan internal locus of control terhadap keputusan keuangan pribadi di Kalimantan Barat, dengan literasi keuangan diuji sebagai variabel moderasi. Data diperoleh melalui survei kuantitatif terhadap 295 responden dan dianalisis menggunakan metode PLS-SEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian dan toleransi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan pribadi. Sebaliknya, internal locus of control berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan literasi keuangan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap keputusan keuangan pribadi, namun tidak terbukti memoderasi hubungan antarvariabel perilaku dengan keputusan keuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi keuangan dan internal locus of control sebagai prediktor utama dalam pengambilan keputusan keuangan, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pengembangan program edukasi keuangan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan masyarakat.

This study aims to analyze the influence of personality, risk tolerance, and internal locus of control on personal financial decision-making in West Kalimantan, with financial literacy tested as a moderating variable. Data were collected through a quantitative survey of 295 respondents and analyzed using the PLS-SEM method. The results reveal that personality and risk tolerance do not have a significant effect on personal financial decisions. In contrast, internal locus of control shows a positive and significant influence, while financial literacy has a significant direct effect on personal financial decision-making but does not moderate the relationships between behavioral factors and financial decisions. These findings highlight the crucial role of financial literacy and internal locus of control as key predictors of financial decision-making and provide practical implications for the development of financial education programs to enhance individuals' financial management and well-being.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Vinsensius, Sumitro, Theodorus Yanzens,
Keuangan dan Perbankan, Akademi Keuangan dan Perbankan Grha Arta Khatulistiwa
Jl. Merdeka No 55 Pontianak
sumitro@sanagustin.ac.id

Pendahuluan

Keputusan keuangan pribadi sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor perilaku yang tidak sepenuhnya rasional. Sebagai contoh, individu dengan penghasilan tetap cenderung memanfaatkan kartu kredit untuk pembelian yang kurang penting daripada menyisihkan dana untuk tabungan atau investasi jangka panjang. Fenomena ini diperparah dengan semakin mudahnya akses ke pinjaman daring, yang sering kali digunakan tanpa pertimbangan yang matang (Lestari et al., 2024). Di Kalimantan Barat (Kalbar), rendahnya tingkat literasi keuangan turut memengaruhi pola pengambilan keputusan keuangan masyarakat. Berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan di Kalbar berada pada angka 51,95%, menempatkannya pada posisi ke-15 dari 34 provinsi di Indonesia (OJK, 2022).

Meskipun inklusi keuangan di Kalbar mencapai 84,16%, yang mencerminkan kemampuan

masyarakat dalam mengakses layanan keuangan formal seperti rekening bank dan pinjaman, tingkat literasi keuangan yang moderat menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Hal ini tercermin dalam perbedaan akses keuangan formal antara Kalbar dan provinsi lain seperti DKI Jakarta (96,62%) dan Bali (92,21%) (OJK, 2022). Fenomena ini mengindikasikan bahwa akses terhadap layanan keuangan formal tidak selalu diiringi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai, terutama di wilayah dengan kondisi sosial ekonomi yang beragam.

Kesenjangan antara inklusi dan literasi keuangan ini menjadi semakin krusial dalam konteks digitalisasi layanan keuangan. Akses yang luas terhadap pinjaman daring tanpa diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai berpotensi meningkatkan risiko perilaku konsumtif, *over-indebtedness* (utang berlebihan), serta pengambilan keputusan keuangan yang tidak rasional. Dengan demikian, literasi keuangan di era digital tidak lagi sekadar menjadi pengetahuan tambahan, melainkan menjadi kompetensi esensial yang menentukan kualitas keputusan keuangan individu. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengevaluasi risiko, memahami konsekuensi finansial, serta menghindari jebakan produk keuangan yang merugikan.

Behavioral finance, sebagai cabang dari ilmu keuangan, telah menyoroti pengaruh faktor psikologis dan perilaku terhadap pengambilan keputusan keuangan. Individu sering kali terpengaruh oleh bias perilaku seperti *overconfidence* dan *loss aversion*, yang dapat menghasilkan keputusan yang kurang optimal (Ritter, 2003); (Byrne & Brooks Baillie Gifford, 2008a). Di Kalbar, bias perilaku ini diperburuk oleh tingkat literasi keuangan yang rendah, yang memengaruhi pengelolaan keuangan individu secara keseluruhan.

Kesenjangan antara literasi dan inklusi keuangan di Kalbar menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memahami lebih jauh bagaimana faktor perilaku memengaruhi pengambilan keputusan keuangan di wilayah ini (OJK, 2022). Selain itu, terdapat tantangan dalam meningkatkan literasi keuangan untuk memitigasi dampak negatif dari bias perilaku, khususnya di wilayah dengan variasi kondisi sosial dan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor perilaku, seperti kepribadian, toleransi risiko, dan *internal locus of control*, terhadap keputusan keuangan pribadi di Kalimantan Barat. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk mengeksplorasi peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara faktor perilaku tersebut dan keputusan keuangan pribadi.

Kajian Teori

Penelitian ini didasarkan pada dua teori utama, yaitu teori keperilakuan keuangan (*behavioral finance*) dan teori keuangan pribadi (*personal finance*). *Behavioral finance* menyoroti pengaruh bias kognitif dan emosional terhadap keputusan keuangan individu, yang melengkapi kelemahan teori keuangan tradisional yang mengasumsikan rasionalitas absolut dalam pasar (Byrne & Brooks Baillie Gifford, 2008b); (Kahneman & Tversky, 1979) (Malmendier & Tate, 2015). Sementara itu, teori keuangan pribadi membahas pengelolaan sumber daya ekonomi individu untuk mencapai kesejahteraan finansial, dengan fokus pada perencanaan anggaran, investasi, dan pengelolaan risiko (Thomas Garman & Fogue, 2011); (Modigliani, 2005).

Kepribadian, toleransi risiko, dan *internal locus of control* merupakan faktor keperilakuan utama yang memengaruhi keputusan keuangan pribadi. Kepribadian individu, sebagaimana dijelaskan dalam Teori Lima Besar, memiliki dampak signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan. Toleransi risiko mencerminkan tingkat kenyamanan individu terhadap ketidakpastian finansial, sedangkan *internal locus of control* menggambarkan keyakinan individu terhadap kendali atas hasil keuangannya sendiri (Nga & Ken Yien, 2013); (Grable & Lytton, 1999); (Rotter, 1975). Literasi keuangan berperan sebagai moderasi yang memperkuat atau melemahkan hubungan antara faktor keperilakuan dan keputusan keuangan pribadi (Thomas Garman & Fogue, 2011); (Wendy, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan hasil beragam terkait pengaruh kepribadian terhadap pengelolaan keuangan pribadi. (Elviani & Iramani, 2023) serta (BAJ et al., 2023) menemukan bahwa kepribadian memiliki pengaruh positif signifikan, dengan individu yang terstruktur lebih cenderung melakukan perencanaan keuangan yang baik. Sebaliknya, (Maulana & Indriastuti, 2024) serta (Ni luh

Putu Apriliani, Ni putu angraini, 2022) melaporkan bahwa kepribadian tertentu, seperti rendahnya kepercayaan diri dan aversi terhadap risiko, memberikan dampak negatif signifikan terhadap manajemen keuangan. Sementara itu, penelitian oleh (Nga & Ken Yien, 2013); (Wang et al., 2022); serta (Jiang et al., 2023) menunjukkan bahwa pengaruh kepribadian terhadap keputusan keuangan bersifat tidak signifikan atau kecil dibandingkan faktor lain, seperti literasi keuangan dan kondisi ekonomi. Secara keseluruhan, meskipun kepribadian memengaruhi pengelolaan dan perencanaan keuangan pribadi, dampaknya bergantung pada dimensi kepribadian dominan dan konteks eksternal.

H1: Kepribadian berpengaruh positif terhadap keputusan keuangan pribadi.

Penelitian terkait pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan dan pengelolaan keuangan menunjukkan hasil yang beragam. (William, 2022) serta (Noor et al., 2020) menemukan bahwa toleransi risiko memiliki pengaruh positif, di mana individu dengan toleransi risiko tinggi menunjukkan kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan cenderung mengambil keputusan keuangan yang lebih berani, terutama dalam investasi. Sebaliknya, penelitian oleh (Jainira, 2018) serta (Afghani & Yulianti, 2017) menunjukkan bahwa toleransi risiko tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi atau keputusan dalam adopsi layanan e-banking. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh toleransi risiko dapat bervariasi tergantung pada konteks dan karakteristik individu.

H2: Toleransi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan keuangan pribadi.

Penelitian tentang pengaruh *internal locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi menunjukkan hasil yang beragam. (Herleni & Tasman, 2019) serta (Rahmayanti, 2023) menemukan bahwa *internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan, penganggaran, dan pengelolaan risiko keuangan. (Khoiriyah & Fachrurrozie, 2022) juga mengonfirmasi bahwa individu dengan *locus of control* yang tinggi cenderung lebih baik dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan. Namun, penelitian oleh (Chechen Abdul, 2022) menunjukkan bahwa *internal locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan, khususnya dalam keputusan investasi.

H3: Internal locus of control berpengaruh positif terhadap keputusan keuangan pribadi.

Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam memperkuat hubungan antara kepribadian dan keputusan keuangan, khususnya keputusan investasi. (Heni Safitri, Mustaruddin, Wendy, 2023) menemukan bahwa literasi keuangan memperkuat pengaruh tipe kepribadian *overconfidence* terhadap keputusan investasi. Sementara itu, (Aren & Dinç Aydemir, 2015) mengemukakan bahwa literasi keuangan memperkuat hubungan antara kepribadian dan *risk averseness*, di mana individu dengan literasi keuangan tinggi lebih cermat dalam mengambil keputusan investasi berisiko.

H4: Literasi keuangan memperkuat pengaruh kepribadian terhadap keputusan keuangan pribadi.

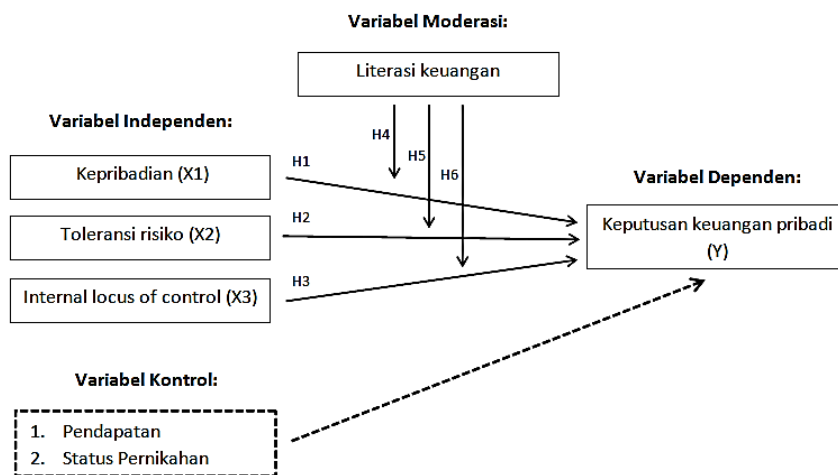
Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan signifikan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *internal locus of control* dan keputusan keuangan pribadi. (Mutlu & Özer, 2022) membuktikan bahwa literasi keuangan secara signifikan memperkuat hubungan tersebut, dan penelitian (Saputri & Erdi, 2023) juga menemukan bahwa literasi keuangan memperkuat pengaruh *internal locus of control* terhadap keputusan keuangan pribadi, khususnya dalam keputusan investasi. Berdasarkan temuan ini, literasi keuangan dianggap sebagai faktor penting yang meningkatkan dampak *internal locus of control* pada pengambilan keputusan keuangan.

H5: Literasi keuangan memperkuat pengaruh internal locus of control terhadap keputusan keuangan pribadi.

Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran yang beragam dalam memoderasi hubungan antara toleransi risiko dan keputusan keuangan. (Mohta & Shunmugasundaram, 2024) menemukan bahwa literasi keuangan dapat menurunkan niat investasi berisiko, sementara (Baihaqqi & Prajawati, 2023) melaporkan bahwa literasi keuangan tidak berhasil memoderasi hubungan antara toleransi risiko dan keputusan investasi. Berdasarkan temuan ini, literasi keuangan dianggap dapat memperlemah pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan keuangan pribadi.

H6: Literasi keuangan memperlemah pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan keuangan pribadi.

Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual yang menghubungkan kepribadian, toleransi risiko, dan *internal locus of control* sebagai variabel independen, dengan keputusan keuangan pribadi sebagai variabel dependen. Literasi keuangan bertindak sebagai variabel moderasi, sementara pendapatan dan status pernikahan menjadi variabel kontrol. Gambar berikut memberikan visualisasi struktur hubungan antar variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis statistik untuk menganalisis data primer yang diperoleh melalui kuesioner daring menggunakan Google Form. Responden ditargetkan di Kalimantan Barat, dengan data dikumpulkan menggunakan metode snowball sampling. Kuesioner ini menerapkan skala Likert 7 poin untuk menggambarkan preferensi atau pendapat responden, memastikan pengumpulan data yang sistematis dan objektif.

Populasi penelitian mencakup 2.775.250 pekerja di Kalimantan Barat berdasarkan data BPS 2023, dengan sampel sebanyak 250 orang (Munawaroh et al., 2024). Pemilihan jumlah sampel dilakukan berdasarkan rumus (Yamane, 1969) dengan margin of error 6,4%. Selain itu, pertimbangan kebutuhan analisis *Structural Equation Model* (SEM) menggunakan SmartPLS 4 menjadi dasar penetapan ukuran sampel yang memadai.

Data dianalisis melalui tahapan deskriptif, pengujian asumsi klasik, uji model luar dan dalam, serta uji hipotesis menggunakan metode PLS-SEM. Proses evaluasi model mencakup pengujian validitas, reliabilitas, R-squared, serta signifikansi koefisien jalur melalui metode bootstrapping, memastikan interpretasi yang akurat dari hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

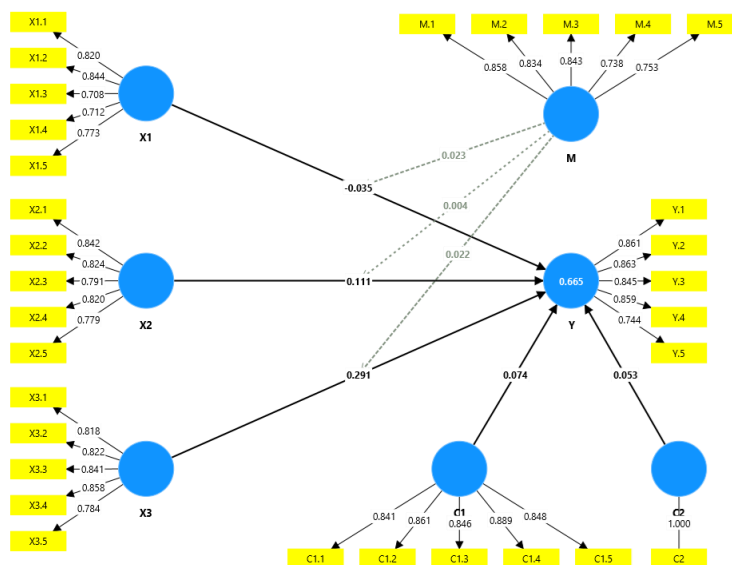
Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan 295 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring menggunakan Google Form yang disebarakan melalui WhatsApp. Responden berasal dari 12 kabupaten dan 2 kota di Provinsi Kalimantan Barat, termasuk Pontianak dan Singkawang. Berdasarkan distribusi usia, kelompok usia 18-25 tahun merupakan mayoritas dengan persentase 49,8%, diikuti usia 26-35 tahun sebesar 22,2%, sedangkan responden berusia 56 tahun ke atas hanya mencapai 3,4%.

Dalam hal jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan (58,7%), sedangkan laki-laki mencakup 41,3%. Berdasarkan status pernikahan, responden yang belum menikah mendominasi dengan persentase 59,7%, sementara sisanya, yakni 40,3%, sudah atau pernah menikah. Berdasarkan jenis pekerjaan, mayoritas responden merupakan pekerja penuh waktu (45,7%), diikuti pekerja paruh waktu (37,2%), pekerja lepas (13%), dan wirausahawan (4,1%). Variasi ini mencerminkan keragaman latar belakang demografis responden, yang penting untuk merepresentasikan populasi dalam penelitian ini.

Uji Validitas dan Realibilitas

Hasil uji validitas konvergen menunjukkan bahwa semua indikator variabel penelitian memiliki nilai loadings factor di atas 0,7 dan AVE di atas 0,5, memenuhi kriteria validitas konvergen menurut (Hair J et al., 2014). Hal ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator tersebut secara konsisten mengukur konsep yang diwakilinya, dengan $AVE \geq 0,5$ menunjukkan lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh variabel laten. Uji reliabilitas juga menunjukkan hasil memadai, di mana seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,6, dengan nilai terendah sebesar 0,834 untuk variabel kepribadian (X1), serta Composite Reliability > 0,7, dengan nilai terendah 0,881 untuk kepribadian (X1), sesuai kriteria dari (Ghozali, 2008). Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, sehingga analisis dapat dilanjutkan ke pengujian inner model (Taherdoost, 2016); (Ghozali, 2008)..



Sumber: *Output* Olahan Data di Smart PLS4 (2024)

Gambar 1 Hasil Grafik Hasil PLS-SEM Algorithm

Tabel 1. Hasil Convergent Validity

| No. | Variabel | Indikator | Loadings Factor | AVE | Keterangan |
|-----|---------------------------------------|-----------|-----------------|-------|------------|
| 1 | Kepribadian (X1) | X1.1 | 0.820 | 0.598 | Valid |
| | | X1.2 | 0.844 | | Valid |
| | | X1.3 | 0.708 | | Valid |
| | | X1.4 | 0.712 | | Valid |
| | | X1.5 | 0.773 | | Valid |
| 2 | Toleransi Risiko (X2) | X2.1 | 0.842 | 0.658 | Valid |
| | | X2.2 | 0.824 | | Valid |
| | | X2.3 | 0.791 | | Valid |
| | | X2.4 | 0.820 | | Valid |
| | | X2.5 | 0.779 | | Valid |
| 3 | <i>Internal Locus of Control</i> (X3) | X3.1 | 0.818 | 0.681 | Valid |
| | | X3.2 | 0.822 | | Valid |
| | | X3.3 | 0.841 | | Valid |
| | | X3.4 | 0.858 | | Valid |
| | | X3.5 | 0.784 | | Valid |
| 4 | Keputusan Keuangan Pribadi (Y) | Y.1 | 0.861 | 0.699 | Valid |
| | | Y.2 | 0.863 | | Valid |
| | | Y.3 | 0.845 | | Valid |
| | | Y.4 | 0.859 | | Valid |
| | | Y.5 | 0.744 | | Valid |
| 5 | Literasi Keuangan (M) | M.1 | 0.858 | 0.651 | Valid |
| | | M.2 | 0.834 | | Valid |
| | | M.3 | 0.843 | | Valid |
| | | M.4 | 0.738 | | Valid |
| | | M.5 | 0.753 | | Valid |
| 6 | Pendapatan (C1) | C1.1 | 0.841 | 0.735 | Valid |

| | | | | |
|---|------------------------|------|-------|-------|
| | | C1.2 | 0.861 | Valid |
| | | C1.3 | 0.846 | Valid |
| | | C1.4 | 0.889 | Valid |
| | | C1.5 | 0.848 | Valid |
| 7 | Status Pernikahan (C2) | C2 | 1.000 | Valid |

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Tabel 2. Hasil Composite Reliability

| No. | Variabel | Cronbach's Alpha | Composite Reliability | Keterangan |
|-----|--------------------------------|------------------|-----------------------|-------------|
| 1 | Kepribadian (X1) | 0.834 | 0.881 | Realibility |
| 2 | Toleransi Risiko (X2) | 0.872 | 0.906 | Realibility |
| 3 | Internal Locus of Control (X3) | 0.883 | 0.914 | Realibility |
| 4 | Keputusan Keuangan Pribadi (Y) | 0.891 | 0.920 | Realibility |
| 5 | Literasi Keuangan (M) | 0.866 | 0.903 | Realibility |
| 6 | Pendapatan (C1) | 0.910 | 0.933 | Realibility |

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Uji Inner Model

Inner model menggambarkan hubungan kausal antara variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung (Ghozali, 2008) dan dievaluasi menggunakan nilai *R-squared* (R^2), yang mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Menurut (Hair J et al., 2014), nilai R^2 sebesar 0,75 dianggap kuat, 0,50 sedang, dan 0,25 lemah. Hasil analisis menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,665 dan Adjusted R^2 sebesar 0,654 untuk variabel dependen Y, yang berarti 66,5% variasi pada variabel tersebut dijelaskan oleh kombinasi variabel independen (X1, X2, X3), moderasi (M), dan kontrol (C1, C2). Sisa 33,5% kemungkinan dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai Adjusted R^2 yang mendekati R^2 menunjukkan relevansi variabel tambahan dalam model dan tidak menimbulkan *overfitting*. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan kausal antar variabel laten dalam penelitian ini terprediksi dengan baik (Ghozali & Latan, 2015); (Hair J et al., 2014).

Tabel 3. Hasil R² (R-Square)

| Variabel | R ² (R-Square) | Adjusted R ² (R-Square Adjusted) |
|----------|---------------------------|---|
| Y | 0.665 | 0.654 |

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Uji Hipotesis

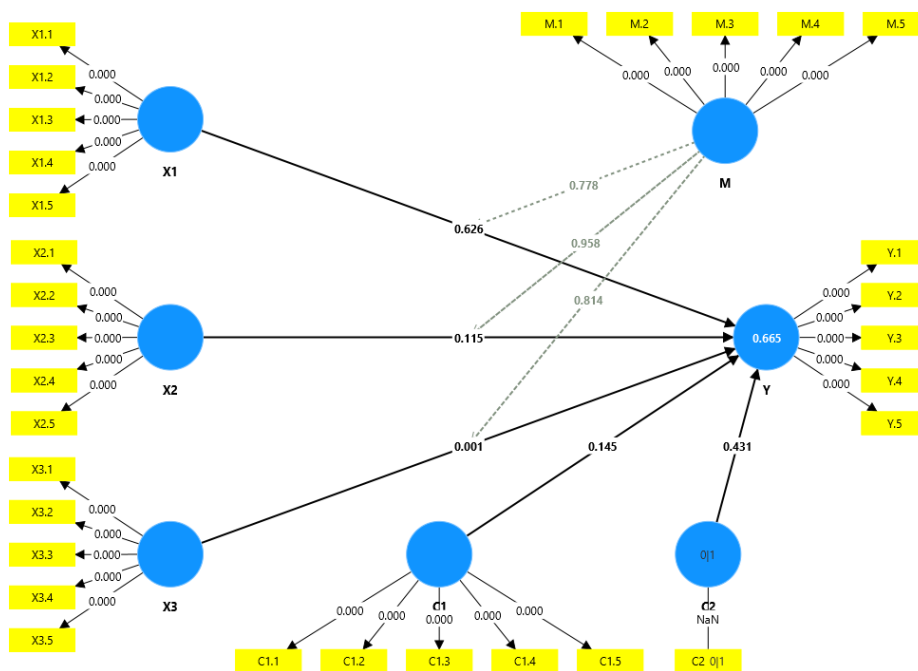
Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode bootstrapping dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan t-tabel 1,96 untuk menentukan signifikansi hubungan antar variabel laten (Ghozali, 2008). Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak semua variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan pribadi (Y). Variabel pendapatan (C1) dan status pernikahan (C2) tidak signifikan dengan p-value masing-masing 0,145 dan 0,431. Literasi keuangan (M) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Y dengan koefisien jalur 0,488 dan p-value 0,000, menegaskan pentingnya literasi keuangan. Internal locus of control (X3) juga signifikan positif terhadap Y dengan koefisien 0,291 dan p-value 0,001, menunjukkan bahwa internal locus of control mendukung pengambilan keputusan keuangan yang baik. Sebaliknya, kepribadian (X1) dan toleransi risiko (X2) tidak signifikan, dengan p-value masing-masing 0,626 dan 0,115. Selain itu, interaksi literasi keuangan (M) dengan variabel X1, X2, dan X3 tidak signifikan (p-value > 0,05), menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memoderasi hubungan variabel-variabel tersebut dengan keputusan keuangan pribadi. Secara keseluruhan, faktor yang paling memengaruhi keputusan keuangan adalah literasi keuangan dan internal locus of control.

Tabel 4. Hasil Koefisien Jalur Antara Variabel Laten

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T-Statistics (O/STDEV) | P Values |
|---------|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|
| C1 -> Y | 0.074 | 0.075 | 0.051 | 1.458 | 0.145 |
| C2 -> Y | 0.053 | 0.057 | 0.067 | 0.787 | 0.431 |

| | | | | | |
|-------------|--------|--------|-------|-------|-------|
| M -> Y | 0.488 | 0.488 | 0.071 | 6.856 | 0.000 |
| X1 -> Y | -0.035 | -0.027 | 0.071 | 0.487 | 0.626 |
| X2 -> Y | 0.111 | 0.103 | 0.071 | 1.576 | 0.115 |
| X3 -> Y | 0.291 | 0.291 | 0.091 | 3.213 | 0.001 |
| M x X1 -> Y | 0.023 | 0.025 | 0.081 | 0.282 | 0.778 |
| M x X2 -> Y | 0.004 | 0.020 | 0.085 | 0.053 | 0.958 |
| M x X3 -> Y | 0.022 | 0.012 | 0.094 | 0.236 | 0.814 |

Sumber: Data Primer Diolah (2024)



Sumber: Output Olahan Data di Smart PLS4 (2024)

Gambar 2. Grafik Hasil Bootstrapping

Pembahasan

Penelitian ini menyelidiki pengaruh faktor berperilaku, termasuk kepribadian, toleransi risiko, dan internal locus of control, terhadap keputusan keuangan pribadi. Selain itu, literasi keuangan dianalisis sebagai variabel moderasi, serta pendapatan dan status pernikahan sebagai variabel kontrol. Temuan menunjukkan variasi dalam signifikansi dan arah hubungan antarvariabel, memberikan wawasan penting mengenai dinamika pengambilan keputusan keuangan.

Kepribadian memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap keputusan keuangan pribadi, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien jalur $-0,035$ dan $p\text{-value}$ $0,626$. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Nga & Ken Yien, 2013); (Wang et al., 2022); serta (Jiang et al., 2023), yang menunjukkan bahwa kepribadian sering kali memiliki pengaruh sekunder dibandingkan faktor situasional, seperti literasi keuangan dan kondisi ekonomi. Hal ini menegaskan bahwa individu dengan kepribadian *agreeableness* cenderung lebih bergantung pada pendapat eksternal, yang dapat melemahkan konsistensi dalam pengambilan keputusan.

Toleransi risiko menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan keuangan pribadi, dengan koefisien $0,111$ dan $p\text{-value}$ $0,115$. Hasil ini mendukung temuan (Elviani & Iramani, 2023) serta (Afghani & Yulianti, 2017), yang mencatat bahwa dalam kondisi tertentu, toleransi risiko tidak selalu berperan signifikan dalam pengambilan keputusan keuangan, meskipun arah pengaruhnya positif.

Sebaliknya, *internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan keuangan pribadi, dengan koefisien jalur 0,291 dan *p-value* 0,001. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Herleni & Tasman, 2019) serta (Rahmayanti, 2023), yang menunjukkan bahwa individu dengan kendali internal yang tinggi cenderung lebih mampu membuat keputusan keuangan yang bijaksana melalui perencanaan dan manajemen yang baik

Literasi keuangan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap keputusan keuangan pribadi ($p=0,000$; $T=6,856$), tetapi tidak memoderasi hubungan antara kepribadian, toleransi risiko, dan *internal locus of control* dengan keputusan keuangan. Literasi keuangan berperan sebagai prediktor mandiri, yang meningkatkan kualitas keputusan keuangan tanpa memengaruhi intensitas hubungan antarvariabel lain (Solimun et al., 2017).

Temuan mengenai tidak signifikannya kepribadian dan toleransi risiko dapat dijelaskan oleh kemungkinan dominannya peran literasi keuangan dalam konteks Kalimantan Barat, di mana kemampuan memahami informasi keuangan menjadi faktor yang lebih menentukan dibandingkan karakter psikologis individu. Dalam kondisi akses keuangan digital yang semakin luas, individu cenderung mengandalkan pengetahuan praktis dalam mengambil keputusan dibandingkan preferensi risiko atau sifat kepribadian yang relatif stabil. Sebaliknya, signifikansi *internal locus of control* menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan mengendalikan hasil hidupnya memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Hal ini relevan dengan konteks budaya Indonesia yang menjunjung nilai tanggung jawab pribadi, kehati-hatian, dan pengendalian diri dalam pengelolaan keuangan. Sementara itu, meskipun literasi keuangan tidak berperan sebagai variabel moderasi, hasil penelitian ini justru menegaskan posisinya sebagai prediktor independen yang kuat, yang secara langsung meningkatkan kualitas keputusan keuangan individu, sehingga perlu dipandang sebagai faktor kunci dalam model perilaku keuangan, khususnya di era digital.

Pendapatan dan status pernikahan sebagai variabel kontrol tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan pribadi, dengan *p-value* masing-masing 0,145 dan 0,431. Meski demikian, keberadaan variabel ini membantu meningkatkan validitas model dengan memastikan bahwa hubungan utama antarvariabel bebas dari bias demografis. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi efek tidak langsung dari variabel-variabel ini untuk pemahaman yang lebih mendalam.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepribadian, toleransi risiko, dan *internal locus of control* terhadap keputusan keuangan pribadi dengan memperhatikan literasi keuangan sebagai variabel moderasi serta pendapatan dan status pernikahan sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian (X_1) dan toleransi risiko (X_2) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap keputusan keuangan pribadi (Y), meskipun kepribadian menunjukkan hubungan negatif, dan toleransi risiko menunjukkan hubungan positif. Sebaliknya, *internal locus of control* (X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa individu dengan kendali internal yang kuat cenderung lebih mampu membuat keputusan finansial yang bijaksana. Literasi keuangan (M) juga berperan signifikan secara langsung dalam keputusan keuangan, tetapi tidak memoderasi hubungan antara kepribadian, toleransi risiko, atau *internal locus of control* dengan keputusan tersebut.

Variabel kontrol, yakni pendapatan (C_1) dan status pernikahan (C_2), tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan pribadi. Penemuan ini menegaskan bahwa faktor psikologis seperti *internal locus of control* dan literasi keuangan lebih dominan dalam memengaruhi pengambilan keputusan dibandingkan aspek demografis. Penelitian ini menyoroti pentingnya upaya peningkatan literasi keuangan dan pengembangan *internal locus of control* untuk mendukung keputusan keuangan yang lebih baik. Selain itu, meskipun kepribadian dan toleransi risiko tidak signifikan, arah pengaruhnya tetap relevan dalam kajian teori perilaku keuangan dan layak untuk eksplorasi lebih lanjut dalam penelitian mendatang.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model dengan mengeksplorasi variabel moderasi lain yang berpotensi memengaruhi hubungan antara faktor keperilakuan dan

keputusan keuangan, seperti faktor budaya lokal, tingkat adopsi teknologi keuangan (financial technology), serta literasi digital. Faktor budaya, misalnya nilai kolektivisme atau norma sosial, dapat memengaruhi cara individu dalam mengambil keputusan finansial, sementara perkembangan teknologi keuangan dapat memperkuat atau justru melemahkan pengaruh faktor psikologis melalui kemudahan akses dan kecepatan transaksi. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat mempertimbangkan penggunaan pendekatan mixed methods untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait perilaku keuangan, serta memperluas cakupan wilayah penelitian guna meningkatkan generalisasi temuan.

Referensi

- Afghani, M. F., & Yulianti, E. (2017). Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Persepsi Risiko, Serta Kesadaran Nasabah Terhadap Adopsi E-Banking Di Bank Bri Surabaya. *Journal of Business & Banking*, 6(1), 113. <https://doi.org/10.14414/jbb.v6i1.898>
- Aren, S., & Dinç Aydemir, S. (2015). The Moderation of Financial Literacy on the Relationship Between Individual Factors and Risky Investment Intention. *International Business Research*, 8(6). <https://doi.org/10.5539/ibr.v8n6p17>
- Baihaqqi, I. K., & Prajawati, M. I. (2023). Pengaruh Risk Tolerance dan Religiusitas terhadap Keputusan Investasi dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 960–968. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2448>
- BAJ, A. A. A., BAJ, S. A., & BAJ, T. D. W. (2023). Pengaruh Kepribadian Dan Perbedaan Gender Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi. *Behavioral Accounting Journal*, 4(1), 223–238. <https://doi.org/10.33005/baj.v4i1.110>
- Byrne, A., & Brooks Baillie Gifford, M. (2008a). The Research Foundation of CFA Institute Literature Review Behavioral Finance: Theories and Evidence. *Thev Research Foundation of CFA Institute*, 1979, 1–26. <https://rpc.cfainstitute.org/en/research/foundation/2008/behavioral-finance-theories-and-evidence>
- Byrne, A., & Brooks Baillie Gifford, M. (2008b). The Research Foundation of CFA Institute Literature Review Behavioral Finance: Theories and Evidence. *Thev Research Foundation of CFA Institute*, 1979, 1–26. <https://rpc.cfainstitute.org/en/research/foundation/2008/behavioral-finance-theories-and-evidence>
- Chechen Abdul, M. (Universitas J. S. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control Internal, dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi* [Universitas Jenderal Soedirman]. <http://repository.unsoed.ac.id/id/eprint/17033>
- Elviani, R. A., & Iramani, R. (2023). The Effect Of Literation, Attitude And Financial Risk Tolerance, Personality On Financial Management In Paylater Using Communities. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 4713–4723. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Ghozali, I. (2008). *Structural equation modeling: metode alternatif dengan partial least square (PLS)* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0, -2/E*. Badan Penerbit Undip.
- Grable, J., & Lytton, R. H. (1999). Financial risk tolerance revisited. *Financial Services Review*, 8(3). [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)00041-4](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)00041-4)
- Hair J, R, A., Babin B, & Black W. (2014). Multivariate Data Analysis.pdf. In *Australia : Cengage: Vol. 7 edition* (p. 758).
- Heni Safitri, Mustaruddin, Wendy, G. (2023). Cognitive dan emotional bias dalam pengambilan keputusan investasi: dimediasi risk tolerance dan dimoderasi financial literacy. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 3(3), 785–797. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/13553>
- Herleni, S., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Financial Knowledge dan Internal Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behaviour Pelaku Umkm Kota Bukittinggi. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1(1), 270–275. <http://bukittinggikota.bps.go.id>

- Jainira, N. (2018). Pengaruh Financial Literacy dan Risk Tolerance terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Prosiding Manajemen*, 369–372. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:150686767>
- Jiang, Z., Peng, C., & Yan, H. (2023). Personality Differences and Investment Decision-Making. *SSRN Electronic Journal*, 873. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4393382>
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk. *Econometrica*, 47(2), 263. <https://doi.org/10.2307/1914185>
- Khoiriyah, D. L., & Fachrurrozie. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Financial Self- Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Business and Accounting Education Journal*, 3(2), 229 –240. <https://doi.org/10.15294/baej.v3i3.51930>
- Lestari, A. I., Simanungkalit, N. A., & Sanjaya, R. (2024). *Pengaruh Financial Tecnology terhadap Manajemen Keuangan Generasi Z*. 4, 82–89.
- Malmendier, U., & Tate, G. (2015). Behavioral CEOs: The Role of Managerial Overconfidence. *Journal of Economic Perspectives*, 29(4), 37–60. <https://doi.org/10.1257/jep.29.4.37>
- Maulana, A. M., & Indirastuti, D. R. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Ampel. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, 3(1), 216–229. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v3i1.1321>
- Modigliani, F. (2005). *The Collected Papers of Franco Modigliani*. The MIT Press. <https://doi.org/10.7551/mitpress/1923.001.0001>
- Mohta, A., & Shunmugasundaram, V. (2024). Moderating role of millennials' financial literacy on the relationship between risk tolerance and risky investment behavior: evidence from India. *International Journal of Social Economics*, 51(3), 422–440. <https://doi.org/10.1108/IJSE-12-2022-0812>
- Munawaroh, Minanda, C., & Nuriyahman. (2024). *Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Barat 2023*. 11(1), 1–120.
- Mutlu, Ü., & Özer, G. (2022). The moderator effect of financial literacy on the relationship between locus of control and financial behavior. *Kybernetes*, 51(3), 1114–1126. <https://doi.org/10.1108/K-01-2021-0062>
- Nga, J. K. h., & Ken Yien, L. (2013). The influence of personality trait and demographics on financial decision making among Generation Y. *Young Consumers*, 14(3), 230–243. <https://doi.org/10.1108/YC-11-2012-00325>
- Ni luh Putu Apriliani, Ni putu anggraini, pande ketut ribek (2022). (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dankepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Desa Pemogan. *Jurnal Emas*, 2(1), 51–70.
- Noor, M., Fourqoniah, F., & Aransyah, M. F. (2020). Investigation of financial inclusions, financial literation, and financial technology in Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 8(3), 257–268. <https://doi.org/10.22437/ppd.v8i3.9942>
- OJK. (2022). Hasil snlik per kategori 62,42%. *Otoritas Jasa Keuangan*, 2013. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022/Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022.pdf>
- Rahmayanti, D. (2023). The Effect of Internal Locus of Control and Spiritual Intelligence on Personal Financial Management Behavior. *Integrated Journal of Business and Economics*, 7(1), 340. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v7i1.596>
- Ritter, J. R. (2003). Behavioral finance. *Pacific Basin Finance Journal*, 11(4), 429–437. [https://doi.org/10.1016/S0927-538X\(03\)00048-9](https://doi.org/10.1016/S0927-538X(03)00048-9)
- Rotter, J. B. (1975). Some problems and misconceptions related to the construct of internal versus external control of reinforcement. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 43(1), 56–67. <https://doi.org/10.1037/h0076301>
- Saputri, E. R., & Erdi, T. W. (2023). Perilaku keuangan, dan locus of control, memengaruhi keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai moderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(12), 2023. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>

- Solimun, Fernandes, A. A. R., & Nurjannah. (2017). *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*. Universitas Brawijaya Press.
- Taherdoost, H. (2016). Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3205040>
- Thomas Garman, E., & Forgue, R. (2011). *Personal Finance* (11th ed.). Cengage Learning.
- Wang, L., Cheng, Y., & Wang, Z. (2022). Risk management in sustainable supply chain: a knowledge map towards intellectual structure, logic diagram, and conceptual model. *Environmental Science and Pollution Research*, 29(44), 66041–66067. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-22255-x>
- Wendy, W. (2024). The nexus between financial literacy, risk perception and investment decisions: Evidence from Indonesian investors. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(3), 135–147. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(3\).2024.12](https://doi.org/10.21511/imfi.21(3).2024.12)
- William, T. (2022). *Pengaruh Toleransi Risiko dan Religiusitas terhadap Perilaku Keuangan UKM Etnis Tionghoa di Kota Kudus*. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/26858>
- Yamane, T. (Universitas M. (1969). *Statistics An Introductory Analysis. 2nd Edition* (2nd ed.). Harper & Row.